

**TINJAUAN PELAKSANAAN MODIFIKASI PERMAINAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 18 LADANG LAWEH
KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH
NUR ASMI
NIM. 99168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

TINJAUAN PELAKSANAAN MODIFIKASI PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 18 LADANG LAWEH KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Nama : Nur Asmi
NIM : 99168
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Edwarsyah.M.Kes
NIP. 196207051987112001

Drs. Yulifri. M. Pd
NIP. 195907051985031002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205201987231002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Modifikasi Permainan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 18 Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

Nama : Nur Asmi

NIM : 99168

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 28 Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Edwarsyah, M.Kes.	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Yulifri, M.Pd.	2. _____
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd.	3. _____
4. Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd.	4. _____
5. Anggota	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes.,AIFO	5. _____

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

OLEH : Nur Asmi, / 99168 /2011

Masalah penelitian adalah pembelajaran penjasorkes kurang berjalan sebagaimana mestinya. Di antara faktor yang menyebabkan kurang memiliki motivasinya siswa di dalam pembelajaran adalah modifikasi materi pembelajaran penjasorkes, modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes dan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah modifikasi materi pembelajaran, modifikasi peraturan dan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes.

Jenis penelitian adalah *deskriptive*. Populasi adalah seluruh siswa di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang berjumlah sebanyak 158 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang siswa. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan kuesioner atau angket. Data dianalisis menggunakan persentase.

Hasil penelitian untuk Tingkat capaian variabel modifikasi materi pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 58,52% dan berada pada kategori "Cukup. Tingkat capaian variabel modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 65,82% berada pada kategori "Baik". Tingkat capaian variabel modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 52,38% berada pada kategori "cukup".

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

3. Drs. Edwarsyah, M.Kes dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, dan Drs. Nirwandi, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
7. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin
Ya Robal Alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Penjasorkes	8
2. Pengertian Modifikasi	10
3. Modifikasi Materi Pembelajaran Penjasorkes	13
4. Modifikasi Peraturan dalam Pembelajaran	
Penjasorkes	15

5. Modifikasi Sarana dan Prasarana	16
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	26
B. Pembahasan.....	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	21
2. Distribusi Hasil Data Modifikasi Materi Pembelajaran Penjasorkes	27
3. Frekuensi Jawaban Modifikasi Materi Pembelajaran Penjasorkes	29
4. Distribusi Hasil Data Modifikasi Peraturan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	31
5. Frekuensi Jawaban Modifikasi Peraturan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	33
6. Distribusi Frekuensi Hasil Data Modifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes	35
7. Frekuensi Jawaban Modifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Variabel Modifikasi Materi Pembelajaran Penjasorkes	30
2. Histogram Variabel Modifikasi Peraturan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	32
3. Histogram Variabel Modifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Penelitian Tentang Materi Pembelajaran	45
2. Data Hasil Penelitian Tentang Modifikasi Peraturan	46
3. Data Hasil Peneltian Tentang Sarana dan Prasarana Pembelajaran	47
4. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	48
5. Kuesioner Penelitian	49
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	52
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kepada pendidik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar dapat dikelompokkan: program pendidikan umum, program pendidikan akademis, dan program pendidikan keterampilan. Di antara pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Menurut Depdiknas (2007:3) yang dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan bahwa “kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta enanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat”. Di samping itu penjasorkes merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan di SD karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup di dalamnya.

Sementara pengertian tentang pendidikan jasmani dikemukakan oleh Supandi (1990:29) adalah “suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani” Dalam arti lain melalui pendidikan jasmani atau aktifitas fisik yang di dapatnya di sekolah para siswa akan terbentuk

kualitas fisiknya, sikap mental, moral dan sosialnya. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2003:3) adalah:

“Untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan: pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*) dan kesegaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat”.

Berdasarkan pada kutipan di atas, maka jelaslah bahwa melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan gerak dan olahraga, ilmu pengetahuan, sikap (pembentukan sosial) dan kesegaran jasmani serta dapat menanamkan pola hidup sehat pada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani bagi siswa, hal ini di dapatkan melalui kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Agar tujuan dari pendidikan jasmani dapat dicapai dengan baik, tentunya pembelajaran penjasorkes yang dilaksanakan guru harus betul-betul dilaksanakan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab secara bersama, baik dari segi guru penjasorkes, maupun dari siswa itu sendiri, pengawasan dan perhatian kepala sekolah dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

yang dilaksanakan di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Seorang guru penjasorkes di sekolah dasar, dia harus mengerti dan paham akan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu dalam konsep bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Artinya guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai minat terhadap materi yang diberikan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Menurut Sardiman (2007:120) karakteristik siswa adalah "keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya".

Di samping itu kreatifitas guru dalam memodifikasi pembelajaran, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, antara lain adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keberadaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar, metode dan media, kesegaran jasmani, pengawasan dan perhatian kepala sekolah dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Minat sebagaimana dirumuskan dalam "*Encyklopedia of Psychology*" minat adalah "faktor yang ada dalam diri seseorang,

yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya". Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes adalah dengan pendekatan modifikasi pembelajaran. Kiram (1992) menyatakan: "modifikasi olahraga ke dalam Penjasorkes ada empat unsur yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu: (a) modifikasi ukuran lapangan; (b) modifikasi peralatan; (c) modifikasi lamanya permainan; (d) modifikasi peraturan permainan". Dengan demikian salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan guru penjasorkes untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran adalah mungkin dengan melakukan modifikasi, baik modifikasi sarana dan prasarana, peraturan dan menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, pembelajaran penjasorkes kurang berjalan sebagaimana mestinya. Penulis beranggapan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih rendah. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk aktifitas jasmani dan berolahraga masih dirasakan sangat kurang, terutama bagi siswa putri untuk materi-materi seperti atletik, senam dan permainan olahraga lainnya.

Melihat kenyataan di atas, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes banyak faktor yang menyebabkannya, antara lain seperti yang telah diuraikan diatas, namun dalam penelitian ini penulis beranggapan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan modifikasi yang dilakukan guru penjasorkes dalam pembelajaran yaitu memodifikasi materi, memodifikasi peraturan, memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Tinjauan pelaksanaan modifikasi permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka faktor-faktor yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran
2. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes
3. Kreativitas guru dalam mengajar
4. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran
5. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran
6. Media pengajaran
7. Perhatian dan pengawasan kepala sekolah
8. Lingkungan belajar yang kondusif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, dan gar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes
2. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran
3. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana modifikasi materi, peraturan dan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Modifikasi materi pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

3. Modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam memberikan pengawasan dan perhatian terhadap pelaksanaan pengajaran.
3. Peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian yang ingin meneliti permasalahan yang sama secara lebih mendalam.
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang sebagai sumbangan bahan bacaan mahasiswa.
5. Guru mata pelajaran Penjasorkes dalam usaha meningkatkan minat siswa dengan modifikasi pembelajaran.
6. Dinas Pendidikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah..

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. KajianTeori

1. Pembelajaran Penjasorkes

Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar ini diarahkan untuk pertumbuhan fisik dan pengalaman psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat.

Gapur dalam Abdullah (1994:5) mengatakan bahwa:

“Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan, kesadaran dan pembentukan watak”.

Sementara Luthan (2001:5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga”. Selanjutnya Depdiknas (2006:129) mengemukakan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara umum adalah:

“a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani olahraga yang terpilih, b) mengembangkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, d) meletakkan landasan dan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes,

e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis, f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah sangatlah penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik seperti: memiliki keterampilan gerak dasar, pengelolaan diri dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis serta pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran keigian siswa untuk lebih tekun dalam belajar penting artinya, sehingga jelas sekali siswa yang memiliki ketekunan dan serius belajar dalam sesuatu pembelajaran akan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Di samping itu dapat dikatakan kesadaran yang ada dalam diri siswa untuk melakukan semua kegiatan dalam pembelajaran, misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hal ini tentu pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Di samping itu kesadaran yang ada dalam diri siswa merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, karena dengan

adanya kesadaran siswa dalam belajar penjasorkes akan dapat membantu pencapaian tujuan. Dapat juga dikatakan bahwa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar, sangat diperlukan kesadaran pentingnya suatu pembelajaran seperti pembelajaran penjasorkes bagi siswa di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Dengan demikian orang yang memiliki kesadaran ditandai oleh rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya, seperti keinginan dan kesadaran akan kebutuhan serta kesenangan terhadap pembelajaran penjasorkes.

2. Pengertian Modifikasi

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus

mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan berikut harus dipahami dengan sebaik-baiknya.

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Mutohir, T. Cholik dalam Gusril. (2008) menjelaskan “Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi

disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan”. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani di lapangan tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan - pengembangan kearah itu dengan melakukan modifikasi seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong dan sebagainya yang ada dilingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “Bermain–bergerak–ceria”. Di samping itu dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar harus lebih banyak diberikan materinya dalam bentuk bermain, karena bagi anak seusia itu

belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan.

3. Modifikasi Materi pembelajaran Penjasorkes

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, perlu dilakukan pengembangan dalam bentuk modifikasi materi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta lain sebagainya. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Luthan (1988) menyatakan: modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan yaitu “agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”. Menurut Mutohir, dalam Gusril. (2008) menjelaskan bahwa pengembangan modifikasi dilakukan dengan pertimbangan:

“1) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, 2) berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, 3) olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, 4) olahraga

yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka.

Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan yang bersifat fisik yang tidak kompetitif. Menurut Gusril (2008) “Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah”. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan,

maka guru pendidikan jasmani, sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya majinasi tentang permainan yang akan dilakukannya.

Untuk menimbulkan motivasi berlatih perlu diberikan pada siswa karena terbatasnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan jasmani. Tidak seperti orang dewasa partisipasinya dalam melakukan aktivitas antara lain: keinginan untuk mendapatkan tubuh yang atletis, keinginan untuk mendapatkan teman atau relasi, keinginan untuk menunjukkan kemampuan dan sebagainya.

4. Modifikasi Peraturan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan modifikasi peraturan bisa saja dikembangkan dalam bentuk modifikasi peraturan permainan. Modifikasi peraturan ini bertujuan untuk memudahkan pengembangan dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Menurut Yoyo Bahagia (2003:57) modifikasi dalam peraturan dalam permainan olahraga untuk mengaktifkan siswa dalam bergerak dalam suatu materi pembelajaran penjasorkes”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam memberikan suatu materi pembelajaran penjasorkes dalam bentuk modifikasi peraturan

permainan, misalnya saja bermain bolavoli mini, menggunakan peraturan bermain dilapangan yang berukuran lebih besar dengan jumlah pemain lebih dari 6 orang, netnya direndahkan, sentuhan bola bisa lebih dari tiga kali dan sebagainya. Hal ini akan banyak melibatkan siswa dalam sebuah permainan atau dapat dikatakan siswa lebih banyak aktif. Begitu juga dalam pembelajaran atletik, seperti lari bisa juga dibuat dalam bentuk permainan yang diperlombakan sehingga menyenangkan bagi siswa.

5. Modifikasi Sarana dan Prasarana

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Mutohir, T. Cholik dalam Gusril (2008) menjelaskan “Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan”.

Secara sederhana banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani di lapangan

tahu dan sadar akan kemampuannya. Namun apakah guru penjasorkes memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan -pengembangan kearah itu dengan melakukan modifikasi seperti halnya halaman sekolah, taman, ruangan kosong dan sebagainya yang ada dilingkungan sekolah, sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “Bermain– bergerak–ceria”.

Dari uraian di atas, bisa kita contohkan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik, seperti lari. Gerak dasar jalan dan lari bermacam-macam sarana yang dapat digunakan dan disederhanakan dengan menggunakan ban-ban sepeda bekas, kardus bekas, gawang-gawang kecil, tali dan sbagainya. Dengan meletakan kardus-kardus bekas dilapangan yang jaraknya sekitar 1,5 meter di tempat yang ditata menurut kondisi lapangan dan

yang inginkan, apakah melingkar atau sejajar. Kemudian anak disuruh berjalan atau berlari mengitari dan melewati dalam bentuk game dalam kelompok.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang berhubungan dengan modifikasi materi, peraturan, sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes, salah satu upaya dan usaha yang dapat dilakukan guru penjasorkes agar pelaksanaan pembelajaran penjas dapat berjalan dengan baik. "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan, kesadaran dan pembentukan watak".

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa modifikasi penting dilakukan karena dapat menumbuhkan keceriaan dan semangat siswa dalam pembelajaran, sehingga hal ini dapat menumbuhkan minat siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Luthan (1988) modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan yaitu "agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan pola gerak secara

benar". Begitu juga bagi siswa di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah modifikasi materi pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Bagaimanakah modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Bagaimanakah modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajarn penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, yang berkaitan dengan modifikasi maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Tingkat capaian variabel modifikasi materi pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “Cukup”.
2. Tingkat capaian variabel modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “Baik”.
3. Tingkat capaian variabel modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “Cukup”.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu ditujukan kepada:

1. Guru penjasorkes:
 - a. Agar lebih kreatif dalam melakukan modifikasi materi pembelajaran penjasorkes, sehinga siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran penjasorkes yang

diberikan, dengan pendekatan bermain siswa dapat menikmati pembelajaran dengan suasana riang dan gembira.

- b. Agar menciptakan bentuk-bentuk modifikasi peraturan dalam proses pembelajaran penjasorkes, sehingga dapat melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar atau menjadi aktif bergerak.
 - c. Agar dapat menciptakan sarana atau peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.
2. Siswa agar lebih kreatif dan semangat yang tinggi belajar penjasorkes, sehingga penguasaan materi pembelajaran penjasorkes dapat dicapai dengan baik.
 3. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan agar dapat memberikan perhatiannya pada pelaksanaan proses pembelajaran dan menambah sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. (1997). Strategi Instruksional. Padang: IKIP Padang Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davies. Ivor. K. (1991). Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Dinata. dkk. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Yakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan. SP. (1996). Manajemen Sumber Daya Manusia. Dasar dan Sumber Keberhasilan. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mappiare, Andi. (1982). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta : PT Gramedia.
- Mudjiono. (2002). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect .
- Prayitno, (1989). Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK.
- Purwanto. (1990). Menjadi Guru yang Profesional. Bandung: PT. Renaya Roesdakarya.
- Sardiman, (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyobroto, (1986) Psikologi Olahraga. Jakarta: Percetakan UNJ.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, (1990). Metode Statistik. Bandung : Tarsito.
- Sukardi, Ketut Dewa (1984). Bimbingan konseling. Jakarta ; Gelia
- Suryabrata, sumadi. (1984). Psikologi Pendidikan . Jakarta: CV Rajawali.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003. Tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Winkell WS. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT Gramedia.
- Yusuf (1987). Motivasi belajar. Jakarta ; PT. Gramedia
- Yusuf. (2005). Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.